

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat motivasi belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta, Tinggi, prestasi belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta, Tinggi, dan kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta, Sedang.
2. Dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta (nilai probabilitas-statistik = $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$).
3. Dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta (nilai probabilitas-statistik = $0,391 > Level\ of\ Significant = 0,05$).
4. Diperoleh nilai probabilitas F_{hitung} ($0,000 < Level\ of\ Significant$ ($0,05$)), artinya ada pengaruh secara serentak variabel motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta.

5. Dari hasil koefisien beta variabel motivasi belajar sebesar $0,647 >$ koefisien beta variabel prestasi belajar, maka disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar yang berpengaruh dominan terhadap kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta.

B. Saran

1. Sehubungan dengan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta, maka disarankan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta untuk selalu mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh, responden lebih ulet dalam menghadapi kesulitan tugas sekolah, responden menikmati setiap persaingan dalam pelajaran, motivasi belajar responden, bukan karena hanya ingin dipuji, tetapi karena ingin mengaktualisasi diri, dan selalu bersikap optimis terhadap cita-cita responden, responden dalam menempuh cita-cita didukung oleh doa, bertaqwa kepada Allah, tidak meninggalkan segala kewajiban dan perintahnya. Dengan demikian, maka kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta akan mengalami peningkatan.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya, hendaknya prestasi belajar tidak hanya diukur dari kognitif, akan tetapi dapat diukur dengan secara kualitatif atau faktor lain, misalnya dengan kuesioner yang dapat dikuantitatifkan.